KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Vol.3, No.5 September 2026
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 218-230
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v3i5.3062

Penerapan Prosedur Audit atas Akun Pendapatan Pada Berbagai Entitas: Sebuah Kajian Literatur

Raffly Jusuf Chairully Arbina[1], Siti Sundari[2*]
[1,2]Akuntansi, Fakultas, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
*Penulis Korespondensi: sitisundari.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *This study examines the application of audit procedures for revenue accounts across various entities, considering the importance of revenue accounts in reflecting financial performance and the high risk of material misstatement. Previous studies have discussed revenue auditing in various contexts; however, most have focused on a single entity, thus providing limited comprehensive understanding of revenue audit practices across different types of organizations. This study employs a literature review method by examining 16 scientific articles published between 2022 and 2026, selected based on predetermined selection criteria. The results show that revenue audits are generally conducted through a combination of substantive testing and control evaluation, including detailed transaction testing, testing of the accuracy of the recording period, walkthroughs, vouching, audit sampling, reconciliations, and assessments of internal control effectiveness. The similarities in their application lie in the effort to obtain sufficient appropriate audit evidence to assess the fairness of revenue accounts, while the differences are influenced by the characteristics of the entity, types of transactions, level of operational complexity, and applicable regulatory environment. This study concludes that revenue audit practices are increasingly oriented toward a risk-based approach supported by effective internal controls, contributing to the development of audit literature and practical understanding of revenue auditing.*

Keywords: *revenue audit, audit evidence, internal control, audit procedures, revenue cycle*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan prosedur audit atas akun pendapatan pada berbagai entitas mengingat pentingnya akun pendapatan dalam mencerminkan kinerja keuangan serta tingginya risiko terjadinya salah saji material. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas audit pendapatan dalam beragam konteks, namun sebagian besar masih berfokus pada satu entitas tertentu sehingga belum memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik audit pendapatan pada berbagai jenis organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah 16 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2022–2026 dan dipilih berdasarkan persyaratan seleksi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit pendapatan umumnya dilaksanakan melalui kombinasi pengujian substantif dan evaluasi pengendalian, seperti pengujian transaksi secara rinci, pengujian ketepatan periode pencatatan, walkthrough, vouching, audit sampling, rekonsiliasi, serta penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal. Persamaan penerapannya terletak pada upaya memperoleh bukti yang memadai untuk menilai kewajaran akun pendapatan, sedangkan perbedaannya dipengaruhi oleh karakteristik entitas, jenis transaksi, tingkat kompleksitas operasional, dan lingkungan regulasi yang berlaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik audit pendapatan semakin mengarah pada pendekatan berbasis risiko yang didukung oleh pengendalian internal yang efektif serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur audit dan pemahaman praktis mengenai audit pendapatan.

Kata kunci: audit pendapatan, bukti audit, pengendalian internal, prosedur audit, siklus pendapatan

1. LATAR BELAKANG

Pendapatan merupakan akun krusial karena mencerminkan hasil aktivitas utama entitas dan menjadi indikator kinerja keuangan. Informasi pendapatan digunakan manajemen, investor, kreditur, dan regulator dalam pengambilan keputusan sehingga

Naskah Masuk: 07 Agustus 2026; Revisi: 08 Agustus 2026; Diterima: 10 Agustus 2026; ; Terbit: 19 Agustus 2026

harus disajikan secara andal. Namun, akun ini berisiko mengalami salah saji material karena berkaitan dengan target kinerja, kompleksitas transaksi, serta kemungkinan kesalahan atau kecurangan dalam pengakuan dan pencatatannya (Hayes et al., 2014).

Untuk memperoleh keyakinan memadai atas kewajaran pendapatan, auditor menerapkan prosedur yang sesuai standar, antara lain evaluasi pengendalian internal, pengujian pengendalian dan substantif, *cut-off*, *walkthrough*, *vouching*, konfirmasi, dan analisis data. Prosedur tersebut digunakan untuk menilai keterjadian, kelengkapan, ketepatan pencatatan dan periode, serta penyajian dan pengungkapan pendapatan (Hayes et al., 2014).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit pendapatan diterapkan pada berbagai sektor. Satyareksa & Muthia (2025) menemukan bahwa *test of details*, *cut-off test*, dan analisis tren penjualan mendukung kewajaran pendapatan pada perusahaan perkebunan. Temuan Nurannisa et al. (2025), Amelia et al. (2025), Gunawan & Wirawan (2025), serta Kristiyanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa prosedur audit yang sesuai standar membantu mendeteksi salah saji dan meningkatkan kredibilitas informasi pendapatan.

Teknik audit juga berperan dalam memperoleh bukti yang memadai. Pribadi et al. (2025) menunjukkan bahwa walkthrough revenue membantu memahami alur transaksi dan kelemahan pengendalian internal, sedangkan Rosyidah & Wijaya (2025) menekankan pentingnya professional judgment dalam menentukan kecukupan bukti. Agha & Putri (2026) serta Wardhana & Haryati (2024) menunjukkan bahwa audit sampling dan vouching mendukung perolehan bukti yang relevan dan andal.

Selain itu, Tele & Widodo (2024) serta Azmia & Hudaya (2026) menemukan bahwa income audit meningkatkan ketepatan pencatatan dan pelaporan melalui verifikasi, rekonsiliasi, serta pemeriksaan dokumen. Taufikurahman et al. (2025), Ardiansa et al. (2025), dan Andhaniwati (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda. Sebagian menekankan prosedur seperti *test of details*, *cut-off test*, *walkthrough*, *vouching*, dan *audit sampling*, sedangkan lainnya menyoroti pengendalian internal dan audit internal. Perbedaan fokus tersebut

menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan berbagai perspektif audit pendapatan.

Meskipun penelitian audit pendapatan telah berkembang pada berbagai sektor, sebagian besar masih berupa studi kasus pada satu organisasi dan cenderung membahas prosedur, teknik, atau pengendalian internal secara terpisah. Kajian yang mensintesis persamaan, perbedaan, dan perkembangan penerapan prosedur audit pada berbagai entitas masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan temuan terdahulu mengenai prosedur dan teknik audit, audit internal, serta pengendalian internal pada berbagai entitas. Kajian ini mengidentifikasi pola penerapan, persamaan, perbedaan, dan perkembangan praktik audit pendapatan. Kebaruan penelitian terletak pada sintesis temuan dari beragam sektor sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan prosedur audit dan arah penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Audit

Audit merupakan kegiatan terstruktur untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara independen guna menilai kesesuaian informasi dengan standar atau ketentuan yang berlaku. Audit bertujuan memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan dan harus dilaksanakan dengan mematuhi standar, independensi, dan profesionalisme (Hayes et al., 2014).

Berdasarkan fungsi pemeriksaannya, audit dapat dilakukan auditor eksternal maupun internal. Auditor eksternal memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, sedangkan auditor internal menilai efektivitas pengendalian, pengelolaan risiko, dan tata kelola. Keduanya berperan meningkatkan keandalan informasi keuangan dan akuntabilitas organisasi (Hayes et al., 2014).

Audit pendapatan telah dikaji pada sektor swasta, koperasi, perusahaan jasa, dan sektor publik. Satyareksa & Muthia (2025) menunjukkan manfaat pengujian rinci, *cut-off test*, dan analisis penjualan. Amelia et al. (2025) menemukan bahwa audit dapat mendeteksi salah klasifikasi pendapatan. Sedangkan Rosyidah & Wijaya (2025) menekankan *professional judgment* dalam menentukan kecukupan bukti. Temuan tersebut menegaskan peran audit dalam menjaga keandalan informasi pendapatan.

2.2. Audit Pendapatan

Audit pendapatan merupakan bagian dari audit laporan keuangan yang menilai kewajaran pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan pendapatan. Karena berisiko salah saji dan berkaitan dengan penilaian kinerja entitas, auditor perlu memperoleh bukti yang memadai untuk menilai kebenaran, kelengkapan, akurasi, *cut-off*, serta penyajian dan pengungkapannya (Hayes et al., 2014).

Prosedur audit pendapatan meliputi evaluasi pengendalian internal, pemeriksaan dokumen, pengujian transaksi, analisis pendapatan, dan *cut-off*. Penerapan prosedur yang tepat membantu meminimalkan risiko salah saji serta meningkatkan kualitas informasi keuangan (Arens et al., 2017).

Penelitian terdahulu pada perusahaan perkebunan, pelayaran, koperasi, minyak dan gas, serta sektor kesehatan menunjukkan bahwa audit pendapatan membantu mendeteksi salah saji, menilai kesesuaian pengakuan dengan standar, dan meningkatkan transparansi serta keandalan pelaporan (Amelia et al., 2025; Gunawan & Wirawan, 2025; Kristiyanti et al., 2025; Nurannisa et al., 2025; Satyareksa & Muthia, 2025).

2.3. Prosedur Audit atas Akun Pendapatan

Prosedur audit atas akun pendapatan merupakan langkah auditor untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat dalam menilai kewajaran pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian pendapatan. Prosedur dirancang berdasarkan risiko dan asersi audit, yaitu *occurrence*, *completeness*, *accuracy*, *cut-off*, serta *presentation and disclosure* (Arens et al., 2017).

Prosedur yang dapat digunakan meliputi inspeksi dokumen, *vouching*, *walkthrough*, *test of details*, prosedur analitis, konfirmasi, dan *cut-off test*. Pemilihannya disesuaikan dengan karakteristik entitas, pengendalian internal, dan tingkat risiko salah saji (Hayes et al., 2014).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa audit pendapatan umumnya mengombinasikan pengujian substantif dan pengendalian. Satyareksa & Muthia (2025) menggunakan *test of details*, *cut-off test*, dan analisis tren. Sedangkan Pribadi et al. (2025) menunjukkan peran *walkthrough*, *vouching*, dan pemeriksaan dokumen dalam mendeteksi salah saji dan meningkatkan keandalan laporan.

Penerapan prosedur audit dipengaruhi karakteristik entitas, kompleksitas transaksi, risiko audit, dan efektivitas pengendalian internal. Karena temuan penelitian masih tersebar pada berbagai studi kasus, kajian ini mensintesisnya untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan pendekatan kualitatif untuk menelaah dan mengintegrasikan penelitian mengenai audit akun pendapatan pada berbagai entitas. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan area penelitian yang masih perlu dikembangkan. Ruang lingkup mencakup prosedur audit pendapatan, teknik audit dan bukti audit, audit internal dan pengendalian internal dalam siklus pendapatan, serta penerapannya pada berbagai entitas.

3.2. Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah dan publikasi akademik yang relevan. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dan Google Search dengan kata kunci "prosedur audit", "audit pendapatan", "akun pendapatan", "income audit", "audit internal", "pengendalian internal", dan "siklus pendapatan".

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel rilis pada periode 2022–2026	Artikel yang terduplikasi
Membahas prosedur audit atas akun pendapatan atau topik yang berkaitan	Artikel yang tidak secara langsung membahas audit pendapatan
Dapat diakses secara utuh (full text)	Artikel yang memiliki ketidakjelasan metodologi penelitian
Memiliki temuan yang relevan dengan tujuan penelitian	Artikel yang tidak memiliki temuan yang relevan dengan tujuan penelitian

Sumber: Diolah penulis (2026).

Penelusuran awal menemukan sekitar 20 artikel. Setelah disaring berdasarkan kriteria pada Tabel 3.1, diperoleh 16 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan digunakan sebagai dasar kajian literatur.

3.3. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Artikel ditelaah, kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus, objek, metode, dan hasil utama penelitian. Temuan selanjutnya diintegrasikan ke dalam empat tema: (1) prosedur audit atas akun pendapatan, (2) teknik audit dan pengumpulan bukti audit, (3) audit internal dan pengendalian internal atas siklus pendapatan, dan (4) persamaan dan perbedaan penerapan prosedur audit pada berbagai entitas. Setiap tema dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, kesenjangan, dan implikasinya bagi teori maupun praktik audit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Penelitian menganalisis 16 artikel terbitan 2022–2026 yang mencakup perusahaan perkebunan, pelayaran, koperasi, perusahaan jasa, hotel, instansi pemerintah, UMKM, dan distributor. Keragaman objek tersebut memberikan dasar untuk membandingkan penerapan audit pendapatan pada berbagai karakteristik entitas. Tabel 4.1 merangkum penulis, tahun publikasi, dan fokus penelitian yang dianalisis.

Tabel 4.1 Ringkasan Artikel yang Dianalisis

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian
1	Satyareksa & Muthia	2025	Audit pendapatan penjualan
2	Nurannisa et al.	2025	Audit pengakuan pendapatan jasa pelayaran
3	Amelia et al.	2025	Kewajaran akun pendapatan
4	Pribadi, Sumiadji, & Asdani	2025	Walkthrough revenue
5	Rosyidah & Wijaya	2025	Bukti audit akun pendapatan
6	Agha & Putri	2026	Audit sampling
7	Tele & Widodo	2024	Income audit
8	Azmia & Hudaya	2026	Income audit
9	Muhul et al.	2026	Audit pendapatan sektor publik
10	Gunawan & Wirawan	2025	Audit pendapatan berdasarkan PSAK 115
11	Wardhana & Haryati	2024	Vouching akun pendapatan
12	Kristiyanti, Dewi, & Pamungkas	2025	Audit pendapatan sektor publik
13	Taufikurahman, Zalzabilah, & Masyhuri	2025	Audit internal atas siklus pendapatan
14	Ardiansa, Andiqarina, & Masyhuri	2025	Audit siklus pendapatan dan pengendalian internal
15	Andhaniwati	2022	Pengendalian internal atas siklus pendapatan
16	Salsabil, Amrulloh, & Marlina	2024	Pemeriksaan pendapatan harian

Sumber: Diolah peneliti (2026).

Artikel tidak hanya membahas prosedur audit, tetapi juga teknik dan bukti audit, audit internal, serta pengendalian internal. Keragaman fokus tersebut menjadi dasar sintesis mengenai pola, persamaan, perbedaan, dan perkembangan audit pendapatan.

Keenam belas artikel dikelompokkan ke dalam empat tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2. Pengelompokan tema menjadi dasar pembahasan komparatif untuk mengidentifikasi pola penerapan prosedur audit, persamaan dan perbedaan antarentitas, serta kesenjangan penelitian.

Tabel 4.2 Pemetaan Tema Penelitian

Tema	Artikel yang Dianalisis
Prosedur audit atas akun pendapatan	Satyareksa & Muthia (2025); Nurannisa et al. (2025); Amelia et al. (2025); Gunawan & Wirawan (2025); Kristiyanti et al. (2025); Muhul et al. (2026); Salsabil et al. (2024)
Teknik audit dan pengumpulan bukti audit	Pribadi et al. (2025); Rosyidah & Wijaya (2025); Agha & Putri (2026); Wardhana & Haryati (2024)
Audit internal dan pengendalian internal atas siklus pendapatan	Tele & Widodo (2024); Azmia & Hudaya (2026); Taufikurahman et al. (2025); Ardiansa et al. (2025); Andhaniwati (2022)
Persamaan dan perbedaan penerapan prosedur audit pada berbagai entitas	Sintesis terhadap keseluruhan artikel yang dianalisis

Sumber: Diolah peneliti (2026).

4.2. Prosedur Audit Pendapatan

Berdasarkan kajian literatur, audit pendapatan dilakukan untuk memastikan transaksi dan saldo telah dicatat, diukur, dan dilaporkan secara tepat. Auditor umumnya menggunakan pemeriksaan dokumen, *test of details*, *cut-off*, analisis tren, dan evaluasi pengendalian internal (Nurannisa et al., 2025; Pribadi et al., 2025; Satyareksa & Muthia, 2025).

Satyareksa & Muthia (2025) menggunakan *lead schedule*, *test of details*, *cut-off test*, dan analisis tren penjualan. Nurannisa et al. (2025) menerapkan pengujian rincian, analisis antarperiode, dan evaluasi pengendalian berbasis risiko, sedangkan Amelia et al. (2025) menemukan salah klasifikasi pendapatan melalui pengujian substantif.

Pribadi et al. (2025) menunjukkan bahwa walkthrough revenue membantu memahami alur transaksi dan efektivitas pengendalian. Gunawan & Wirawan (2025) menggunakan *contract review*, *contract summary*, dan *test of details* untuk menilai kesesuaian pengakuan pendapatan.

Pada sektor publik, Kristiyanti et al. (2025) menggunakan prosedur sesuai standar dan regulasi, sedangkan Salsabil et al. (2024) melakukan verifikasi dokumen dan evaluasi prosedur pada pemeriksaan pendapatan hotel. Meskipun objek berbeda, tujuan utamanya sama, yaitu menjaga keandalan informasi dan meminimalkan salah saji.

Secara umum, prosedur audit pendapatan memiliki kesamaan pada pengujian substantif, pemeriksaan dokumen, dan evaluasi pengendalian. Perbedaannya terletak pada karakteristik industri, kompleksitas transaksi, dan regulasi sehingga auditor perlu menyesuaikan pendekatan dengan risiko entitas (Gunawan & Wirawan, 2025; Kristiyanti et al., 2025; Nurannisa et al., 2025; Pribadi et al., 2025; Satyareksa & Muthia, 2025).

Secara kritis, penelitian pada tema ini memberikan gambaran rinci mengenai prosedur audit dan penerapannya untuk mendeteksi salah saji serta menilai pengendalian. Namun, mayoritas masih berupa studi kasus pada satu entitas sehingga generalisasinya terbatas dan belum banyak membahas efektivitas prosedur terhadap kualitas pelaporan secara keseluruhan.

4.3. Teknik Audit dan Pengumpulan Bukti Audit

Teknik audit dan bukti audit menjadi dasar auditor dalam menilai kewajaran pendapatan. Teknik yang digunakan meliputi *vouching*, *audit sampling*, *test of details*, *walkthrough*, analisis antarperiode, dan konfirmasi (Agha & Putri, 2026; Rosyidah & Wijaya, 2025; Wardhana & Haryati, 2024).

Rosyidah & Wijaya (2025) menunjukkan bahwa kecukupan bukti ditentukan bukan hanya oleh jumlah, tetapi juga kualitas dan relevansinya. *Professional judgment auditor* mempertimbangkan materialitas, risiko, karakteristik transaksi, dan kondisi ekonomi dalam menentukan jenis serta jumlah bukti.

Audit sampling membantu memperoleh bukti secara efisien. Agha & Putri (2026) menjelaskan tahapan identifikasi akun, penetapan materialitas, penyusunan agree listing, dan pengujian sampel. Penerapan sampling sesuai Standar Audit 530 memungkinkan pemeriksaan sebagian transaksi yang mewakili populasi tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.

Vouching digunakan untuk menilai validitas transaksi melalui pemeriksaan dokumen pendukung, persetujuan, penelusuran ke catatan akuntansi, dan verifikasi

informasi. Teknik ini membantu memastikan transaksi memiliki dokumentasi memadai, benar-benar terjadi, dan dicatat sesuai ketentuan (Wardhana & Haryati, 2024).

Teknik audit umumnya digunakan secara saling melengkapi. Auditor dapat mengombinasikan *walkthrough*, *test of details*, analisis tren, pemeriksaan dokumen, dan evaluasi pengendalian sesuai karakteristik transaksi, risiko, kompleksitas usaha, dan efektivitas pengendalian (Gunawan & Wirawan, 2025; Pribadi et al., 2025; Satyareksa & Muthia, 2025).

Sintesis menunjukkan bahwa kualitas bukti memengaruhi keyakinan auditor terhadap kewajaran pendapatan. Karena itu, pemilihan teknik yang tepat menjadi faktor penting dalam efektivitas audit (Agha & Putri, 2026; Rosyidah & Wijaya, 2025; Wardhana & Haryati, 2024).

Penelitian pada tema ini kuat dalam menjelaskan teknik dan faktor yang memengaruhi kecukupan bukti. Namun, sebagian besar masih mengkaji teknik secara terpisah dan belum banyak mengintegrasikannya dalam satu kerangka komprehensif; kajian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap bukti audit juga masih terbatas.

4.4. Audit Internal dan Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan

Audit internal dan pengendalian internal membantu menjaga kualitas informasi, mengurangi kesalahan, dan menekan risiko kecurangan pada siklus pendapatan (Hayes et al., 2014). Audit internal menilai efektivitas prosedur dan kepatuhan, sedangkan pengendalian internal menjadi mekanisme pencegahan dan pengurangan risiko.

Tele & Widodo (2024) menunjukkan bahwa *income audit* di sektor hotel meningkatkan ketepatan pencatatan melalui pemeriksaan transaksi, audit berkala, dan penilaian pengendalian. Azmia & Hudaya (2026) juga menunjukkan penggunaan pengecekan sistem, pencocokan dokumen, dan laporan pendapatan harian untuk memastikan keakuratan pencatatan.

Taufikurahman et al. (2025) menekankan peran audit internal dalam pencegahan kecurangan, terutama pada lingkungan terdigitalisasi. Sinergi audit internal dan teknologi informasi membantu mendeteksi penyimpangan lebih dini serta memperkuat tata kelola.

Ardiansa et al. (2025) menemukan bahwa efektivitas pengendalian dipengaruhi pemisahan tugas, penilaian risiko, monitoring, dan dokumentasi. Andhaniwati (2022)

menunjukkan bahwa pengendalian yang cukup efektif tetap memerlukan perbaikan untuk meningkatkan pengawasan dan pencapaian tujuan organisasi.

Secara keseluruhan, audit internal dan pengendalian internal saling mendukung dalam pengelolaan pendapatan. Audit internal menilai kepatuhan dan efektivitas, sedangkan pengendalian internal mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan sehingga mendukung keandalan pelaporan (Andhaniwati, 2022; Ardiansa et al., 2025; Azmia & Hudaya, 2026; Tele & Widodo, 2024).

Secara kritis, penelitian menunjukkan manfaat pengendalian dan audit internal, tetapi sebagian besar berfokus pada sektor tertentu sehingga generalisasi terbatas. Keterkaitan audit internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas pelaporan pendapatan juga masih jarang dibahas.

4.5. Persamaan dan Perbedaan Penerapan Prosedur Audit Pada Berbagai Entitas

Analisis 16 artikel menunjukkan kesamaan berupa pemeriksaan dokumen, pengujian transaksi, *cut-off*, rekonsiliasi, analisis, dan evaluasi pengendalian untuk menilai kewajaran pendapatan. Tujuan audit tetap memastikan pendapatan diakui, diukur, dicatat, dan dilaporkan secara tepat (Amelia et al., 2025; Gunawan & Wirawan, 2025; Kristiyanti et al., 2025; Nurannisa et al., 2025; Pribadi et al., 2025).

Auditor juga mengandalkan kombinasi pengujian substantif dan evaluasi pengendalian untuk memperoleh bukti yang memadai dan relevan. Bukti yang andal menjadi dasar kesimpulan audit dan membantu meminimalkan risiko salah saji material (Hayes et al., 2014).

Perbedaannya terlihat pada fokus prosedur. Perusahaan perkebunan menekankan analisis penjualan; perusahaan pelayaran berfokus pada pengakuan pendapatan jasa yang belum selesai; industri minyak dan gas menggunakan contract review dan contract summary; sedangkan hotel lebih banyak menerapkan income audit harian dan rekonsiliasi (Gunawan & Wirawan, 2025; Nurannisa et al., 2025; Satyareksa & Muthia, 2025; Tele & Widodo, 2024).

Pada pemerintah daerah dan puskesmas, audit pendapatan juga menekankan akuntabilitas, kepatuhan regulasi, dan efektivitas pengelolaan dana publik (Kristiyanti et al., 2025; Muhul et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik organisasi, jenis transaksi, dan lingkungan regulasi memengaruhi desain prosedur audit.

Sintesis menunjukkan bahwa praktik audit pendapatan semakin berbasis risiko dan didukung pengendalian internal. Auditor tidak hanya memverifikasi transaksi, tetapi juga memahami proses bisnis, mengidentifikasi risiko, dan mengevaluasi pengendalian yang mendukung pengakuan pendapatan (Hayes et al., 2014; Nurannisa et al., 2025; Pribadi et al., 2025; Taufikurahman et al., 2025).

Masih terdapat kesenjangan berupa dominasi studi kasus satu entitas, keterbatasan integrasi antarprosedur, dan terbatasnya pembahasan hubungan prosedur audit, efektivitas pengendalian internal, dan kualitas pelaporan keuangan. Kondisi tersebut membuka peluang penelitian lanjutan pada berbagai jenis organisasi.

Kajian ini berkontribusi melalui sintesis penerapan prosedur audit pendapatan pada berbagai entitas, identifikasi persamaan dan perbedaan, serta pemetaan area penelitian yang perlu dikembangkan. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi auditor, akademisi, dan peneliti dalam memahami perkembangan audit pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap 16 artikel, audit pendapatan umumnya menggunakan kombinasi pengujian substantif dan evaluasi pengendalian, meliputi *test of details*, *cut-off*, *walkthrough*, *vouching*, *audit sampling*, rekonsiliasi, dan penilaian pengendalian internal untuk memperoleh bukti yang memadai. Tujuan audit pada berbagai entitas relatif sama, tetapi prosedurnya disesuaikan dengan karakteristik entitas, jenis transaksi, kompleksitas operasional, dan regulasi. Praktik audit juga semakin berbasis risiko dan didukung pengendalian internal yang efektif. Penelitian ini berkontribusi melalui sintesis pola penerapan audit pendapatan pada berbagai entitas, tetapi terbatas pada literatur yang memenuhi kriteria seleksi dan masih didominasi studi kasus satu entitas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan literatur dan jenis entitas serta menggunakan pendekatan seperti *systematic literature review* atau *meta-synthesis* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Agha, R. Z., & Putri, D. M. (2026). Teknik Audit Sampling Pada Audit Pendapatan Untuk Meminimalisir Risiko Audit Sampling. *Account; International Journal for Accountancy, Finance, and Banking Volume*, *13*(1), 2895–2900. https://doi.org/10.32722/account.v13i1.8481

Amelia, R., Wulandari, M. P. D., Hasbi, M., & Agha, R. Z. (2025). Prosedur Audit

dalam Menilai Kewajaran Penyajian Akun Pendapatan oleh KAP HXX di Koperasi JAS Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *8*(3), 38–49. https://doi.org/10.30596/liabilities.v8i3.27231.g14595

Andhaniwati, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67

Ardiansa, Andiqarina, & Masyhuri. (2025). Analisis Audit atas Siklus Pendapatan dalam Menilai Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Exmo Tea Cafe. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, *2*(4), 283–292. https://doi.org/10.61132/jieap.v2i4.1885

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson.

Azmia, A. A., & Hudaya, R. (2026). Prosedur Income Audit Sebagai Alat Kontrol Atas Laporan Pendapatan Harian Pada Lombok Astoria Hotel. *Jurnal Praktik Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(4), 992–1001. https://doi.org/10.29303/prakbis.v1i4.2874

Gunawan, A. N., & Wirawan, S. (2025). Prosedur Audit Akun Pendapatan Berdasarkan IFRS 15 (PSAK 115) Pada Industri Minyak dan Gas Bumi (Studi Kasus Pada Audit Periode Interim PT ABC). *Parayangan Accounting Review*, *2*(2), 171–177.

Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing* (3rd Edition (ed.)). Pearson Education Limited.

Kristiyanti, L., Dewi, M. W., & Pamungkas, A. B. (2025). Penerapan Prosedur Audit Atas Akun Pendapatan Pada Puskesmas Nusukan Berbasis Laporan Realisasi Anggaran. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper STIE AAS*, *8*(1), 26–34.

Muhul, T., Jemaan, M., Celin, F., Gandur, A., Tito, M., & Baso, P. (2026). Implementasi Peran Audit BPK terhadap Pegauditan Keuangan Daerah dalam Sistem Pengelolaan dan Pendapatan di Kabupaten Manggarai Barat Kota Labuan Bajo. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *6*(1), 233–241. https://doi.org/10.37481/jmeb.v6i1.1804

Nurannisa, A., Budhiono, A. C., Suwardi, A. F., Pandini, W., & Putri, S. C. (2025). Review Prosedur Audit atas Pengakuan Pendapatan dari Jasa Pelayaran yang Belum Selesai pada Tanggal Neraca PT Temas Tbk Tahun 2024. *Journal of Interdisipliner*, *01*(06), 172–191.

Pribadi, R. A., Sumiadji, & Asdani, A. (2025). Penerapan Metode Walkthrough Revenue dalam Audit Pendapatan PT ABC oleh KAP XYZ. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(4), 1–7. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.918

Rosyidah, A. M., & Wijaya, R. M. S. A. A. (2025). Professional Judgment Auditor dalam Menentukan Kecukupan Bukti Audit atas Akun Pendapatan Pada KAP SS. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *20*(2), 137–150. https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.352

Salsabil, N., Amrulloh, & Marlina, T. (2024). Prosedur Pemeriksaan Pendapatan Harian

Food And Beverage Pada Aston Bogor Hotel & Resort. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *4*(3), 439–452. https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i2.2008

Satyareksa, Y. F. A., & Muthia, A. H. (2025). Prosedur Audit Atas Pendapatan Penjualan: Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Karet. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, *7*(2). https://doi.org/10.7454/jabt.v7i2.1128

Taufikurahman, Zalzabilah, N., & Masyhuri. (2025). Optimalisasi Audit Internal terhadap Siklus Pendapatan dan Pengeluaran Sebagai Pencegahan Kecurangan di Era Digital. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(2), 337–346. https://doi.org/10.65310/nxrq2c51

Tele, M. F., & Widodo, C. (2024). Peran Income Audit Guna Meningkatkan Akurasi Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan di Vasa Hotel Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3), 99–104. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.441

Wardhana, F. S., & Haryati, T. (2024). Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT . X Oleh KAP XYZ. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(4), 545–550. https://doi.org/10.65310/nxrq2c51